

KONSEP *FEMALE DIVINITY* MENURUT EMRAN

EL-BADAWI DALAM QS. AN-NAJM



OLEH:

NUR FADHILAH

23205031001

TESIS

**Ddiajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fadhilah, S.Ag.
NIM : 23205031001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum berlaku.

Yogyakarta, 5 Juli 2025

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nur Fadhilah, S.Ag.
NIM. 23205031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fadhilah, S.Ag.
NIM : 23205031001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Juli 2025

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nur Fadhilah, S.Ag.
NIM. 23205031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP FEMALE DIVINITY MENURUT EMRAN EL-BADAWI
DALAM QS. AN-NAJM**

Yang ditulis oleh :

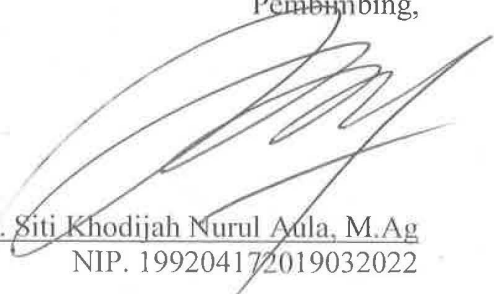
Nama : Nur Fadhilah, S.Ag
NIM : 23205031001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 3 Juli 2025

Pembimbing,


Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag
NIP. 199204172019032022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1299/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Female Divinity Menurut Emran El-Badawi dalam Qs. An-Najm
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR FADHILAH, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031001
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6890178e8ada0



Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 68809f869e23d



Penguji II

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 689012d4ea5ed



Yogyakarta, 23 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6892ad00e160b

MOTTO

Perempuan adalah rumah pertama bagi kehidupan yang merawat luka
menjadi harap dan gelap menjadi terang

-Dildey-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah menuntun langkah dan memberikan nafas panjang untuk menyelesaikan karya ini.

Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta dan adik-adik saya yang dengan doa, kasih dan keteguhan hati telah menjadi rumah pertama bagi hidup saya

Suamiku Syahrul Ibad, sumber kekuatan, ide, semangat dan inspirasi yang selalu mendukung untuk menjadi versi terbaik diri saya

Perempuan-perempuan tabah di mana pun berada, yang dengan tenang merawat luka menjadi harap dan gelap menjadi terang

Untuk almamaterku Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Juli 2025

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini berupa Tesis yang berjudul **Konsep *Female Divinity* menurut Emran El-Badawi dalam Qs. An-Najm** dalam rangka memenuhi tugas akhir menyelesaikan studi Magister IAT di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik dalam bentuk bimbingan, arahan, dorongan, motivasi yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Ali Ahmad, S.E dan Rahmawati yang terus memberikan nasihat dan motivasi, selama menjalani masa studi.
2. Suami tercinta saya Syahrul Ibad, S.H. yang selalu mendukung untuk menjadi versi terbaik diri saya.
3. Adik-adik penulis Sania Putri Ramadhani, Ahmad Muzaki, dan Ahmad Muzain. Terimakasih banyak doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis sampai saat ini.
4. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
5. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
6. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., sebagai Ketua Program Studi dan bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., sebagai Sekretaris Program Studi Magister IAT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag., sebagai dosen pembimbing tesis penulis. Ibu selalu memberikan masukan, koreksi, dengan sabar dan teliti. Ibu juga tidak pernah bosan untuk memberikan nasihat dan semangat untuk anak didiknya agar bisa menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya.
8. Kepada dosen-dosen yang pernah mengajar penulis selama perkuliahan baik di dalam ruang maupun di luar ruang perkuliahan. Terimakasih untuk segala ilmu yang diberikan, Semoga senantiasa diberikan kesehatan, rezeki, dan keberkahan hidup baik di dunia dan akhirat.
9. Untuk guru-guru maupun dosen yang telah mendidik penulis. terimakasih yang sebesar-besarnya, dan berdoa semoga selalu dalam keadaan sehat dimana pun berada sehingga dapat bertemu kembali dan kehidupannya mendapat berkah dari Allah SWT.
10. Terimakasih untuk teman-teman MIAT A dan sahabat saya yang senantiasa menemani Aufa Dzakiyah Rahmi, M.Ag, Zulfiani Sudirman, M.Ag, Syifa Urrahmi, M.Ag. Semoga ilmu yang kita pelajari bersama dapat memberikan kebermanfaatan.
11. Terimakasih kepada diri saya pribadi yang mampu berjuang hingga tahap ini, dengan berbagai pengorbanan baik dari waktu, tenaga, dan harta. Penulis juga mengharapkan adanya saran maupun kritik dari pembaca sehingga tesis ini menjadi lebih baik lagi. Akhirnya dengan keterbatasan ilmu yang dimiliki, semoga dapat memberikan informasi yang bermanfaat baik bagi saya sebagai penulis maupun bagi pembaca sekalian pada umumnya. *Aamiin. Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 3 Juli 2025
Nur Fadhilah

NIM. 23205031001

ABSTRAK

Female Divinity merupakan representasi ilahi yang disimbolkan dengan feminitas, Gagasan ini diangkat oleh Emran El-Badawi melalui pembacaanya terhadap Qs. An-Najm. Selama ini, unsur keilahian perempuan di wilayah Arab pra-Islam seiring diabadikan dalam tafsir-tafsir klasik yang kuat berlandaskan kritik atau kecaman atas penyembahannya. Emran El-Badawi justru memunculkan diskursus baru dengan menyoroti figur-figur dewi seperti Al-Lāt, Al-‘Uzzā dan Manāt disebut dalam Qs. An-Najm sebagai bukti adanya pengakuan terhadap keilahian perempuan di masa lalu. Hal ini menunjukkan adanya celah historis yang seiring luput dari pembacaan para mufassir. Penelitian ini juga bertujuan menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi horizon berpikir Emran El-Badawi sehingga ia berani memberikan gagasan atas pembacaan alternatif yang menempatkan *female divinity* sebagai instrumen kritik terhadap dominasi maskulinitas dalam tafsir al-Qur’an.

Keraguan terhadap anggapan bahwa penafsiran al-Qur’an selalu netral dan bebas dari bias gender menjadi salah satu alasan penting dilakukan penelitian ini. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan akademik yaitu Bagaimana latar belakang historis dan teologis konsep *female divinity* menurut Emran El-Badawi? Bagaimana implikasi konsep *female divinity* menurut Emran El-Badawi berfungsi sebagai kritik terhadap tradisi patriarki dan bias gender? penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Hermeneutika yang diterapkan meliputi tiga tahapan: Pertama, Kesadaran sejarah efektif untuk menelusuri latar keilmuan El-Badawi. Kedua, Pra-Pemahaman yang dipetakan melalui unsur *vorhabe*, *vorsicht*, *vorgriff* yang diintegrasikan dengan *bildung*, *sensus communis*, *judgment* dan selera intelektual. Ketiga, peleburan cakwara.

Temuan Penelitian ini menunjukkan bahwa *female divinity* tidak hanya menghadirkan narasi sejarah alternatif, tetapi juga berfungsi sebagai kritik mendalam untuk mendekonstruksi dominasi maskulinitas dalam tradisi tafsir al-Qur’an. Dengan demikian, gagasan Emran El-Badawi membuka ruang tafsir yang lebih inklusif, responsif dan adil gender. Konsep ini menjadi kontribusi penting dalam pembaruan diskursus tafsir al-Qur’an kontemporer agar lebih peka terhadap keadilan simbolik antara unsur maskulin dan feminin dalam spiritualitas Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan hermeneutika Gadamer efektif untuk menyingkapi konstruksi pra-pemahaman yang membentuk horizon berpikir seorang mufassir. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi kajian al-Qur’an dan tafsir berikutnya, khususnya dalam menyoroti bias gender dan membuka ruang pembacaan al-Qur’an yang lebih sensitif terhadap isu gender.

Kata Kunci: *Female Divinity*, Interpretasi, Gender, Emran El-Badawi, An-Najm

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 2 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	’	Apostrof

ي	ya'	y	ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangka

متعقدين ditulis muta‘aqqidīn

عدة ditulis ‘iddah

C. Ta’ Marbuṭah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila ta’ marbuṭah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyyā

2. Bila ta’ marbuṭah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan “t”.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya’ mati ditulis ā

يسعى ditulis yas‘ā

kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu	ditulis	ū
mati		
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
ḍammah + wawu	ditulis	au
mati		
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrofix

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

TESIS	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KESADARAN HISTORIS EMRAN EL-BADAWI.....	24
A. Sosio-Historis Emran El-Badawi.....	24
1. Kehidupan Pribadi Emran El-Badawi.....	24
2. Perkembangan Intelektual dan Karir Akademik.....	26
3. Karya-Karya.....	27
B. Konsep Dasar <i>Female Divinity</i>	31
1. Wilayah Peradaban Timur Dekat <i>Late Antiquity</i>	31
2. Tradisi dan Kepercayaan Arab kuno	36
3. Penyatuan Teologi dan Penghapusan Keilahian Perempuan	51
BAB III SURAH AN-NAJM MENURUT EMRAN EL-BADAWI.....	58

A. Identifikasi Surah An-Najm	58
1. Surah An-Najm	58
2. <i>Asbab Al-Nuzul</i>	59
3. Allat, Al-‘Uzzā dan Manāt Perspektif Mufassir	65
B. Surah An-Najm Perspektif Emran El-Badawi	84
BAB IV PELEBURAN CAKRAWALA DAN KRITIK TERHADAP	
PENAFSIRAN BIAS GENDER.....	88
A. Hermeneutis Emran El-Badawi mengenai Konsep <i>Female Divinity</i> Kesadaran Sejarah-Efektif Emran El-Badawi.....	89
1. Pra-Pemahaman Terhadap Konsep <i>Female Divinity</i>	91
2. Fusi Horizon: Penafsiran Emran El-Badawi atas Konsep <i>Female Divinity</i> dalam Qs. An-Najm [53]	96
a. Qs. An-Najm: 1-20: <i>Vision 1</i> Analisis Penglihatan Profetik.....	97
b. Qs. An-Najm: 21-22: <i>Alternatif Vision</i>	99
c. Qs. An-Najm: 23: <i>Interpolation</i>	101
d. Qs. An-Najm: 24-35: <i>Vision 2</i> Refleksi Moral Teologis.....	102
e. Qs. An-Najm: 36-62: <i>Vision 1</i> Penutup	103
B. Implikasi <i>Fusion of Horizon</i> : Kritik Terhadap Narasi Bias Gender	108
1. Bias Gender dan Peleburan Horizon <i>Female Divinity</i>	109
2. Implikasi Dekonstruksi Terhadap Gender Kontemporer	111
C. Kritik Konsep <i>Female Divinity</i> Emran El-Badawi Dalam Qs. An-Najm.....	114
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128

DAFTAR TABEL

Table 1: Cara Kerja Hermeneutika	18
Table 2: Simbol dan Teks	54
Table 3: Simbol Konstelasi	98
Table 4: Kekuatan Laki-laki dan Perempuan Qs. An-Najm: 43-48.....	105
Table 5: Kekuatan Laki-laki dan perempuan dalam Al-Qur'an	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surah An-Najm merupakan salah satu surah yang memiliki keunikan tersendiri dalam al-Qur'an, baik dari segi struktur bahasa, kandungan makna, maupun polemik yang melingkupinya. Surah ini diawali dengan sumpah ilahi yang menegaskan otoritas wahyu, dan kritik tajam terhadap kepercayaan masyarakat arab pra-Islam.¹ Keunikan tersebut semakin tampak terhadap kritik yang mencerminkan praktek politeisme. Karena, selama periode pra-Islam terdapat ratusan bentuk berhala seperti Wathan, Sanam, Nusub, Hubal, termasuk Al-Lāt, Al-'Uzzā dan Manāt, mencerminkan kepercayaan orang arab pra-Islam yang dulunya mayoritas beragama Paganisme yang menyembah berhala. Sementara sebagian daerah yang lain menganut kepercayaan yahudi, kristen, dan hanif.² Namun, dalam perkembangan agama-agama monoteistik, kehadiran figur-figur ini mengalami perubahan yang signifikan. Islam, sebagai agama yang lahir dalam masyarakat Arab abad ke-7 datang dengan konsep ketauhidan yang kuat dan menghapus

¹ Chairil Irawan Rangkuti and M Iqbal Irham, "Istiftah Bil Qasam : Ilmu Perbintangan Modern Dibalik Sumpah Dalam Al- Qur ' an," *Hamalatul Qur'an* 4, no. 1 (2023): 16–30.

² Gusniarti Nasution et al., "Situasi Sosial Keagamaan Masyarakat Arab Pra Islam," *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial* 1, no. 1 (2022): 85, <https://doi.org/10.24014/tsaqifa.v1i1.16541>.

keberadaan berhala-berhala yang sebelumnya dipuja oleh masyarakat Arab setempat.³

Diantara berhala-berhala yang dipuja terdapat berhala yang disebutkan dalam QS. An-Najm [53] ayat 19-20 yaitu Al-Lāt, Al-‘Uzzā dan Manāt.

أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ ۚ ١٩ وَمَنَاةَ الثَّالِثَةَ الْأُخْرَىٰ ۚ ٢٠

Artinya: Apakah patut kamu (orang-orang musyrik) menganggap (dua berhala) Al-Lāta dan Al-‘Uzzā , serta Manāt (berhala) ketiga lain(sebagai anak-anak perempuan Allah yang kamu sembah)?

Penafsiran terkait Qs. An-Najm ayat 19-20 ini memiliki keragaman yang mencerminkan perspektif yang berbeda-beda. Tafsir Klasik seperti *Tafsīr al-Ṭabarī: Jāmi‘ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy al-Qur’ān*⁴ dan *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn ‘Abbās*, tafsir abad pertengahan seperti *Tafsīr al-Qurṭubī: al-Jāmi‘ li-Aḥkām al-Qur’ān*⁵ dan *Tafsīr Ibn Kathīr: Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm* umumnya mengaitkan ayat ini dengan kritik terhadap praktik syirik dan penyembahan berhala dalam masyarakat arab pra-Islam. Tafsir modern seperti tafsir *Tafsīr al-Marāghī* dan tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān* juga mengklaim bahwa simbol feminim ini merupakan bentuk kemusyrikan yang menisbatkan bentuk feminin itu kepada nama Allah.⁶

³ Tajwar Ali et al., “Muslim Ummah of 7th Century to the OIC; the Evolution of OIC in the History of Islam,” *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences* 12, no. 2 (2024): 1582–92, <https://doi.org/10.52131/pjhss.2024.v12i2.2268>.

⁴ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Al-Ṭabarī, “Tafsir Ath-Al-Ṭabarī,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 144.

⁵ Muhammad Ibrahim Al Hifnawi and Mahmud Hamid Utsman, *Tafsir Al-Qurṭubī*, I (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2009).

⁶ Sayyid Quthb, *Fi Zhilali-Qur’an Jilid 11*, ed. Yasin As’ad and Dkk, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani, 2015).

Sementara itu, Tafsir kontemporer seperti Quraisy Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah dan Muhammad Asad dalam *The Message of the Qur'an* menafsirkan berhala-berhala ini direpresentasikan sebagai personifikasi dari malaikat-malaikat yang merupakan anak-anak perempuan Tuhan yang mereka jadikan sebagai perantara untuk mendekatkan diri mereka kepada Tuhan.⁷

Dari kompleksitas penafsiran An-Najm cenderung menafsirkan sesembahan tersebut sebagai simbol kemusyrikan, Emran El-Badawi justru menggambarkan Al-Lāt, Manāt dan Al-'Uzzā sebagai keilahian perempuan *the arabian goddesses* (dewi-dewi arab) yang memiliki fungsi sentral pada zaman 'antik akhir'. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Watt, ketiga berhala tersebut diidentifikasi sebagai Tuhan feminin. Al-Lāt sebagai dewi yang memiliki asal-usul dari kerajaan Nabeteian yang melambangkan perang, perdamaian, kemakmuran. Al-'Uzzā sebagai sesembahan di kalangan Arab Quraisy melambangkan kekuatan, perlindungan dan cinta. Manāt direpresentasikan sebagai saudara Al-Lāt dan Al-'Uzzā yang tidak dapat dipisahkan.⁸

Figur feminin dalam kepercayaan arab Pra-Islam mencerminkan pemahaman masyarakat terhadap konsep ketuhanan dengan memanfaatkan nama-nama dewi sebagai simbol keilahian perempuan dan simbol kekuatan perempuan *female power* yang berperan sentral dalam agama,

⁷ M. Quraisy Shihab, "TAFSIR AL-MISHBAH Jilid 13," *Lentera Shihab*, M. Quraisy. 2002. "TAFSIR AL-MISHBAH Jilid 13." *Lentera Hati*, 84. Ati, 2002, 418.

⁸ W. Montogemery Watt, *Muhammad's Mecca* (Inggris: Oxford University Press, 1988).

politik dan institusi sosial, mencerminkan pengaruh signifikan perempuan Arab pra-Islam.⁹ Menurut Emran El-Badawi, rekonstruksi teologi Islam awal telah menggeser peran keilahian perempuan dalam narasi keagamaan sebagai bagian dari proses transisi menuju monoteisme.¹⁰ Keilahian perempuan yang sebelumnya memiliki posisi penting secara bertahap dihapuskan dari wacana keagamaan utama. Dalam konteks ini, Emran El-Badawi berpendapat bahwa pergeseran tersebut bukan semata-mata sebuah penolakan terhadap politeisme, melainkan juga bagian dari proses ideologi yang merestrukturasi konsep keilahian sendiri. Konsep keilahian yang tunggal dan maskulin menjadi dominan, rekonstruksi teologi Islam awal sebagaimana dipahami melalui perspektif Emran El-Badawi membuka ruang untuk merefleksikan kembali dimensi keilahian perempuan yang terpinggirkan.¹¹

Demikian, penelitian ini hendak menganalisis pemikiran Emran El-Badawi terkait penafsirannya terhadap surah An-Najm dan peran dewi pra-Islam Al-Lāt, Manāt, dan Al-‘Uzzā guna mengungkapkan dinamika gender dan relasi keilahian perempuan dalam transisi dari politeisme menuju monoteisme, berdasarkan pendekatan yang dikembangkan oleh Emran El-Badawi.

⁹ Jati Pamungkas, *Paganisme Bangsa Arab Pra-Islam*, ed. Atika Dahlila F., *Sustainability (Switzerland)*, 1st ed., vol. 11 (Kediri: CV. Cakrawala Satria Mandiri, 2022), epository.iainkediri.ac.id/989/1/PAGANISME BANGSA ARAB bag. 1.pdf.

¹⁰ Emran El-Badawi, *Female Divinity in the Qur'an: In Conversation with the Bible and Ancient Near East*, *Oneworld* (Amerika: OneWorld Academic, 2024).

¹¹ El-Badawi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan-pertanyaan berikut hendak dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana latar belakang historis dan teologis konsep *female divinity* menurut Emran El-Badawi?
2. Bagaimana Implikasi Konsep *female divinity* Emran El-Badawi berfungsi sebagai kritik terhadap Tradisi Patriarki dan Bias Gender?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dilihat dari pencapaian target-target berikut:

1. Menganalisis bagaimana latar belakang historis dan teologis dari konsep *female divinity* menurut Emran El-Badawi, khususnya dalam kaitannya dengan figur Al-Lāt, Manāt dan Al-‘Uzzā sebagai representasi keilahian perempuan.
2. Mengkaji bagaimana konsep *female divinity* yang ditawarkan oleh Emran El-Badawi berfungsi sebagai kritik terhadap bias patriarki dalam dinamika gender, serta bagaimana konsep ini membongkar struktur kuasa dan simbol spiritual perempuan dalam konteks transisi kultural masyarakat Arab.

Adapun kegunaan penelitian terbagi menjadi kegunaan teoritis dan praktis:

- a. Kegunaan teoritis: penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian tafsir tematik dengan pendekatan gender dan pemikiran kontemporer, memperkaya wacana teologi Islam, khususnya dalam memahami narasi keilaian perempuan dalam konteks sejarah agama Arab kuno. Sehingga menjadi referensi akademik dalam studi pemikiran Emran El-Badawi, khususnya dalam analisis tentang hubungan antara gender, kosmologi Qur'ani dan transisi monoteistik.
- b. Kegunaan praktis: Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan baru bagi peneliti dan akademisi terkait keilahian perempuan dalam sejarah arab 'antik akhir', menjadi bahan pertimbangan dalam kajian interdisipliner antara tafsir al-Qur'an, gender, dan sejarah sosial-politik Arab, serta memberikan pemahaman kritis terhadap dinamika gender dalam otoritas spiritual perempuan.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang tafsir ayat-ayat al-Qur'an dalam konteks pemikiran tokoh kontemporer semakin berkembang di kalangan akademis. Pendekatan ini menambah kelengkapan dalam penelitian ilmu al-Qur'an dan tafsir, melengkapi penelitian lain seperti kajian tafsir melalui kitab klasik, penafsiran ayat-ayat pilihan dengan pendekatan tematik. Kajian yang menghubungkan al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer. Dalam

penelitian ini, memuat beberapa deskripsi dari penelitian terdahulu dengan membaginya menjadi tiga bagian yaitu:

1. Surah An-Najm

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa analisis surah An-Najm dalam berbagai pendekatan. Dalam tesis yang berjudul Struktur surat al-Najm perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Studi Kritik atas Penafsiran Nicolai Sinai. Penelitian ini mengkritisi interpretasi Nicolai Sinai terhadap surah An-Najm yang menggunakan keutuhan susunan ayat-ayatnya yang dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip SRA surah An-Najm. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa surah An-Najm tersusun secara sistematis dan tidak ada ayat yang perlu disingkirkan, sehingga membantah klaim Sinai. Selain itu, metode SRA terbukti relevan untuk menganalisis surah An-Najm meski tidak memberikan absolut.¹² Selanjutnya, penelitian yang menganalisis pengaruh semantik dari pemilihan kata-kata yang diakhiri dengan suku kata panjang dan terbuka pada akhirat ayat-ayat surah An-Najm penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika pilihan yang juga berfungsi sebagai peningkatan fonetik saj' dan menguatkan tema-tema surah pokok keimanan, kemahakuasaan ilahi dan kebangkitan

¹² Martiyah, "STRUKTUR SURAT AL-NAJM PRESPEKTIF SEMITIC RHETORICAL ANALAYSIS (SRA) (Studi Kritik Atas Penafsiran Nicolai Sinai)" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

hari akhir.¹³ Penelitian Kosar Chapci Behbahanizabeh dan Ensieh Khazali, yang menganalisis fungsi teoritis *iltifat* dalam surah as-Sajadah, Fussilat, An-Najm, dan al-Alaq dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *iltifat* numerikal dan pronominal yang berulang secara teratur dalam surah ‘Azaim, dengan frekuensi dan tujuan yang seragam dan proporsional.¹⁴

2. Kritik teks patriarki dalam Teologi Islam

Teks-teks misogini dalam penafsiran tradisional telah banyak disanggah oleh para feminisme dalam Islam yang dibahas dalam penelitian Uswatun Hasanah dan Zulkarnaen.

Feminisme dalam Islam yang mengkritik tafsir misogini adalah Amina Wadud melalui karyanya *Qur'an and Woman*, menyoroti pentingnya pendekatan tafsir yang lebih inklusif, dalam menganalisis teks al-qur'an dalam konteks sosial, moral, dan politik dalam melihat posisi perempuan dalam Islam.¹⁵

Selain teks penafsiran tradisional yang mengandung unsur misoginis, juga terdapat literatur hadis sebagaimana hadis merupakan sumber penting dalam Islam setelah al-Qur'an.

dalam penelitian Aldi Koto dan Munandar yang menyoroti

¹³ Aminah Nur, Nik Mohd, and Mohd Nizwan Musling, "Features of the Stylistic Selection for the Long Open Syllable in Surah An-Najm" 2, no. 2 (2023).

¹⁴ Kowsar Chapchi Behbahanizadeh and Ensieh Khazali, "The Rhetorical Function of Iltifāt and Its Proportion in ' Azaa'im Surahs (i.e., As-Sajdah, Fuṣṣilat, An-Najm, Al-Alaq)" 10, no. 3 (2022): 32–48.

¹⁵ Uswatun Hasanah Harahap, "Hermeneutika Feminisme Dalam Tafsir Al-Qur ' an : Kajian Metodologi Amina Wadud," *Alhamra: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 85–96.

adanya budaya patriarki dan diskriminasi gender.¹⁶ Sebagaimana amina Wadud, Asma Barlas juga mengkritik adanya bias patriarki dalam penafsiran teks al-Qur'an. dalam penelitian Abdul Wasik memfokuskan interpretasi teks misogini perspektif Asma Barlas. Dalam karya *Believing Women in Islam*, Asma Barlas merekonstruksi paradigma terhadap penafsiran tradisional agar perempuan terlepas dari citra negatif dalam Islam sebagaimana yang selama ini berkembang.¹⁷

3. Konsep Keilahian Tuhan dalam Tradisi Keagamaan

Penelitian Gender kerap direpresentasikan sebagai bagian dari kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Penelitian dari Cristian siregar yang merefleksikan kajian gender berbasis teologi feminisme dalam mengeksplorasi dimensi teologis perempuan dengan menggali aspek-aspek feminim dari Tuhan untuk mendorong kesetaraan gender, menciptakan teologi lebih adil dan setara terhadap perempuan.¹⁸ Selain mengkaji dari aspek teologis, keilahian perempuan dapat dikaji melalui kosmologi dan teologis untuk memahami hubungan gender

¹⁶ Aldi Koto and Munandar Munandar, "Budaya Misogini Dan Anti Perempuan Dalam Literatur Hadis," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 4 (2024): 2422, <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3548>.

¹⁷ Abdul Wasik, "Tafsir Al-Qur'an Dalam Perspektif Kaum Feminis (Pemikiran Asma Barlas Dan Kontribusi Terhadap Perkembangan Hukum Islam)," *AL-ADILLAH: Jurnal Hukum Islam* 4, no. 1 (2024): 1–17.

¹⁸ Christian Siregar, "Menyoal Jenis Kelamin Allah Dalam Perspektif Teologi Feminis: Menuju Teologi Yang Lebih Berkeadilan Terhadap Perempuan," *Humaniora* 6, no. 4 (2015): 433, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3372>.

dalam Islam hal ini diungkapkan oleh Sachiko Murata seorang feminis yang menerapkan teori kosmologi Islam yang dipengaruhi oleh Ying dan Yang dalam filsafat tiongkok. Relasi kosmologi mencerminkan bahwa pria diibaratkan sebagai perintah Ilahi yang aktif dan perempuan sebagai alam yang menerima dan melahirkan, sama halnya dengan fenomena siang dan malam.¹⁹ Dalam pandangan sufistik sifat tuhan memiliki aspek Jalal sebagai aspek maskulin dan jamal sebagai aspek feminim. Konsep ini dianggap setara dalam hubungan gender dan bukan untuk dipertentangkan.²⁰ Selanjutnya penelitian amina Inloes yang berjudul *Ancient Feminine Archetypes in Shi'i Islam*, yang mengeksplorasi fatima Az-zahra sebagai dewi kuno, dewi muda polos, ibu terang dan gelap. Walaupun alqur'an mengutuk penyembahan terhadap dewi kuno, representasi spiritual fatimah muncul sebagai dewi dalam bentuk yang berbeda melalui hagiografi atau simbolisme dalam tradisi Islam. Adapun Penelitian ini menggunakan arketipe dalam narasi mitologi untuk memahami bagaimana karakter

¹⁹ Atika Zuhrotus Sufiyana, "Relasi Gender Dalam Kajian Islam 'the Tao of Islam, Karya Sachiko Murata,'" *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 118, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1387>.

²⁰ Abdul Jalil and St. Aminah Azis, "Gender Dalam Tinjauan Sufisme Sebagai Konsep Kesetaraan Feminim Dan Maskulin Melalui Pendekatan Spiritual," *KURIOSITAS: Meia Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 12, no. 2 (2019): 123–34, <https://doi.org/10.35905/kur.v12i2.1217>.

feminin ini mempengaruhi pengalaman hidup perempuan Syiah.²¹

Dari dua klasifikasi penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, ada tiga poin utama yang dapat diidentifikasi. Pertama, penelitian ini menempati posisi unik dalam lanskap penelitian-penelitian sebelumnya dengan menawarkan kebaruan dan tujuan yang berbeda. Kedua, meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu tetap memiliki keterkaitan dengan data dan analisis yang relevan untuk diteliti dalam penelitian ini. Dalam konteks ini, berbagai kajian terkait pemikiran Islam. Ketiga, keterkaitan tersebut membuat penelitian-penelitian sebelumnya tidak hanya menjadi bahan referensi dalam tinjauan pustaka, tetapi juga menjadi bagian penting yang akan terlibat dalam pembahasan utama penelitian ini. Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung analisis dan mencapai tujuan-tujuan penelitian ini. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian ini tidak hanya memperkaya wacana akademik tetapi juga menawarkan perspektif baru dalam diskursus keislaman, khususnya terkait konsep *female divinity* menurut Emran El-Badawi.

²¹ Amina Inloes, "Ancient Feminine Archetypes in Shi'i Islam," *Religions* 15, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.3390/rel15020149>.

E. Kerangka Teori

Istilah Hermeneutika, secara etimologis berarti menerjemahkan, menafsirkan, interpretasi dan penjelasan yang berasal dari bahasa Yunani kuno. Istilah ini berkaitan dengan tindakan mengungkapkan, menjelaskan dan menerjemahkan sebuah makna. Selain itu, istilah yang digunakan *to interpret* yang membentuk sebuah makna yang dapat berdiri sendiri bagi signifikansi interpretasi. Integrasi hermeneutika dalam arti sempit yakni sebagai ilmu tentang metode-metode penafsiran. Demikian hermeneutika dapat dipahami sebagai alat untuk mengubah suatu situasi atau proses terhadap ketidaktahuan menjadi pemahaman, sehingga dapat dipahami manusia yang hidup di zaman dan tempat yang berbeda.²² Proses ini menjadi tugas pokok hermeneutika sebagai agen dalam menafsirkan sebuah teks klasik yang terjadi di masa lampau. Maka dari itu tugas pokok hermeneutika bersifat triadik yang saling berhubungan yaitu dunia teks, pengarang, dan pembaca. Ketiganya memiliki titik perbedaan yang signifikan tetapi saling melengkapi dalam menafsirkan sebuah teks.

Dalam ruang lingkup dan fungsi hermeneutika dua teks menjadi aspek penting karena merupakan objek penafsiran. Menurut Hans-Georg Gadamer, sebuah teks memiliki otonomi yang memisahkannya dari awal penulisannya. Setelah diciptakan, teks dapat memperoleh makna yang berbeda ketika berinteraksi dengan pembaca dari sejarah latar belakang yang beragam. Gadamer sendiri memfokuskan pemahaman terhadap

²² Syamsuddin Sahiron, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Quran* (Yogyakarta: Pesantren Nawesa Press, 2017).

sebuah teks untuk melibatkan dialog antara pembaca dan teks itu sendiri, sebab makna kan muncul dalam proses interaksi tersebut. Adapun konsep yang dicetuskan oleh Gadamer dikenal sebagai Fusi Horizon, berarti penyatuan antara perspektif pembaca dan konteks historis teks sehingga menghasilkan pemahaman yang dinamis. Adapun proses ini sejalan dengan pandangan dalam tradisi kristen mengenai wahyu ilahi sebagai teks yang diturunkan dengan maksud tertentu. Melalui interpretasi yang mempertimbangkan konteks historis dan budaya serta keterlibatan aktif bagi pembaca dalam proses pemahaman.²³

Disisi lain dalam memahami dunia *author* atau pengarang dengan cara menelusuri pemikiran serta tujuan tulisan yang diciptakan oleh pengarang. Menurut Schleiermacher, tidak hanya memahami alur pemikiran pengarang tetapi juga mencakup niat dan keinginan yang akan diperoleh dari tulisan atau ujaran seorang pengarang. Karena, melalui teks di dalamnya terkandung ekspresi batin sang pengarang. Sementara itu gadamer berpendapat bahwa, interpretasi teks tidak berfokus pada maksud asli pengarang. Sebaliknya, adalah bagaimana sebuah teks dapat dipahami oleh penafsir berdasarkan pengetahuannya yang terus berkembang, perspektif yang dimilikinya, serta pertanyaan dan prediksi yang ia ajukan terhadap teks tersebut. Sehingga makna teks dapat menjadi dinamis. Oleh

²³ Angga Kusuma Dawami, "Teori Hermeneutika Hans-Georg Gadamer," Mirmagz.com, 2021, <https://mirmagz.com/2021/03/24/teori-hermeneutika-hans-georg-gadamer/>.

karena itu, penafsiran yang tidak sejalan dengan kehendak pengarang dinyatakan tetap sah dalam kerangka interpretatif.²⁴

Selain memahami kehendak pengarang terhadap sebuah teks, peran pembaca juga memiliki otoritas penuh dalam menafsirkan teks, bahkan melebihi otoritas pengarang. Menurut Gadamer, makna yang dimaksud oleh pengarang akan kehilangan relevansinya ketika penulis telah tiada. Demikian, dalam pendekatan hermeneutika pembaca diharuskan menyelami psikologi penulis teks agar dapat memahami maksudnya. Namun, dalam konteks al-Qur'an, tantangan ini menjadi kompleks karena teks tersebut diyakini sebagai firman Tuhan, yang secara metafisik tidak dapat dijangkau langsung oleh manusia. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana mengatasi keterasingan antara teks dan pembaca modern.²⁵

Demikian melalui Kerangka teori ini, peneliti berusaha mengkaji keilahian perempuan dalam surah An-Najm, dengan fokus pada pemikiran Emran El-Badawi. Dalam kajian ini, konsep keilahian perempuan dipahami dalam kerangka teologi Islam yang memperhatikan peran gender dalam struktur keagamaan. Hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer kiranya tepat untuk dijadikan sebagai landasan berpikir bagi penelitian ini. Melalui konsep *Fusion of Horizon*. Menurut Gadamer, pemaknaan merupakan aspek fundamental dalam keberadaan ini proses ini selalu

²⁴ M Luqmanul Hakim Habibie, "HERMENEUTIK DALAM KAJIAN ISLAM," *At-Tibyan* 1, no. 1 (2016), file:///C:/Users/Asus/Downloads/40-Article Text-116-1-10-20170127 (1).pdf.

²⁵ Habibie.

terkait dengan kesadaran sejarah, di mana pemahaman seseorang tidak dapat dipisahkan dari kesadaran yang terbentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang sejarahnya.²⁶ Proses pemahaman dan penjelasan teori pokok hermeneutika Gadamer sebagai berikut:

- a) *Teori Kesadaran sejarah*, dengan adanya kesadaran pemahaman seorang penafsir dipengaruhi oleh konteks sejarah, tradisi, budaya, pengalaman hidup yang membentuk situasi hermeneutikanya. Dalam proses penafsiran, seorang penafsir perlu berusaha mengatasi kecenderungan agar tidak terjebak dalam bias pribadi. Dengan kesadaran ini, penafsir tidak hanya mengejar objek sejarah, tetapi mengenali hubungan antara dirinya dengan objek yang sedang ditafsirkan. Dengan kata lain, rehabilitas kesadaran ini mengarahkan penafsir untuk tidak menilai teks berdasarkan pemahaman awal, tetapi juga membuka diri terhadap makna baru yang ditawarkan oleh teks.²⁷

- b) *Pra-pemahaman*, menjadi titik awal pemahaman yang dimiliki penafsir ketika dihadapkan teks. Proses dari pra-pemahaman adalah untuk menciptakan ialog antara pemikiran penafsir dari isi teks sehingga menghasilkan pemahaman yang akurat. Namun, pra-pemahaman ini harus dikritisi dan disesuaikan jika

²⁶ Hans Georg Gadamer, *Gadamer TRUTH AND METHOD*, 2006th ed. (london, 1975).

²⁷ Felix Meiner and Verlag GmbH, "Review Reviewed Work (s): Wahrheit Und Methode . Grundzüge Einer Philosophischen Hermeneutik by Hans-Georg Gadamer Review by : Karl Otto Apel Published by : Felix Meiner Verlag GmbH Stable.

ternyata bertentangan dengan pesan dari teks, penafsir perlu menyesuaikan pemahaman agar selaras dengan makna yang dimaksud oleh teks. Proses pra-pemahaman bertujuan menghindari kesalahpahaman pesan teks, sehingga menghasilkan rehabilitas atau disebut Gadamer dengan istilah *Vollkommenheit des Vorverstandnisses* (kesempurnaan pra-pemahaman).²⁸ Untuk mencapai kesempurnaan dalam pra-pemahaman tersebut, Gadamer menyoroti tiga unsur pandangan Heidegger terhadap struktur pra-pemahaman dalam konteks proyeksi interpretasi yaitu: *vorhabe, vorsicht, vorgriff*.²⁹

Ketiganya merupakan unsur lingkaran hermeneutika yang kemudian membentuk subjektivitas pra-pemahaman yang terdiri dari empat hal yakni: Pertama, *bildung* sebagai proses pembentukan cara berpikir yang tidak hanya berkembang dari pendidikan formal, tetapi juga dari pengalaman refleksi yang membentuk karakter seseorang. Kedua, *sensus communis* atau kemampuan dasar untuk menyerap informasi dari lingkungan untuk memahami dunia secara umum. Ketiga, *judgment* atau daya pertimbangan. Keempat, *taste* atau selera Intelektual.³⁰

²⁸ Hans-Georg Gadamer, *Hans-Georg Gadamer, El Problema De La Conciencia Historica Hans-Georg Gadamer*, ed. S.A. EDITORIAL TECNOS, *Journal GEEJ*, vol. 7 (Madrid: AGUSTÍN DOMINGO MORATALLA, 1993).

²⁹ Alvita Niamullah, "TEGURAN ALLAH DAN KEMAKSUMAN NABI" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023).

³⁰ Gadamer, *Gadamer TRUTH AND METHOD*.hlm. 8-31.

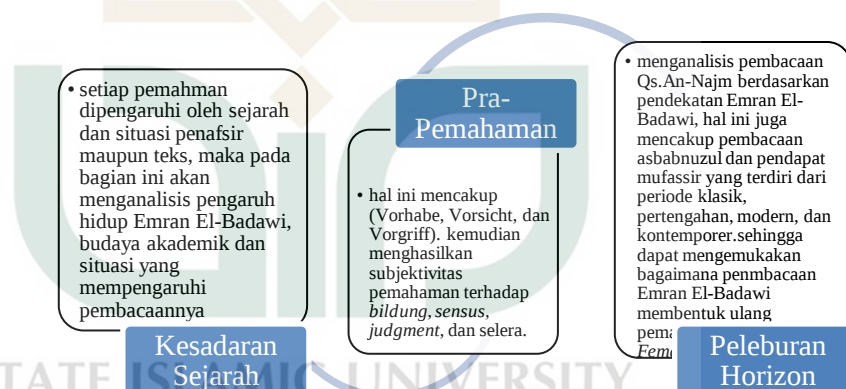
c) *Teori penggabungan horizon atau peleburan cakrawala*, proses ini melibatkan penyatuan yang berkaitan erat dengan peleburan dua horizon; 1) Horizon pemahaman atau pembaca, dan 2) Horizon yang terdapat dalam teks. Karena, menurut pernyataan Gadamer, realita cakrawalah yang dimiliki oleh seseorang pada masa sekarang dapat terbentuk karena adanya gerak melingkar yang terjadi di masa lampau. Sehingga, horizon seseorang tidak akan terbentuk tanpa adanya horizon yang membentuk sejak masa lampau. Demikian, perjumpaan dengan tradisi pemahaman tertentu maka terciptalah peleburan cakrawala, sama halnya dengan penyatuan antara teks yang dipahami oleh seorang penafsir yang akan membentuk cakrawalanya. Fokus utama adalah memahami inti pesan teks sebagaimana yang dimaksudkan.³¹ Hasil dari proses ini berupa perpaduan antara subjektivitas pembaca dengan objektivitas teks melalui interaksi yang dikenal dengan istilah lingkaran hermeneutika.

d) Setelah teks dipahami, langkah berikutnya adalah menetapkan pesan teks dalam konteks kehidupan pembaca. Dalam teorinya Gadamer menekankan bahwa proses penafsiran bukanlah suatu yang bersifat dilakukan sesekali setelah memahami sebuah teks. Justru dalam prosesnya dua unsur seperti pemahaman dan penafsiran selalu hadir secara utuh yang tidak dapat dipisahkan

³¹ Mila Aulia, Nurun Alan Nurin Perdana Kusuma, and Roudlotul Jannah, "Reinterpretasi Konsep Islam Kffah Perspektif Fakhruddin Al-Razi (Aplikasi Teori Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)," *Rausyan Fikr Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 18, no. 2 (2022).

dalam proses meraih makna. Ketika proses *understanding* (memahami), dan *interpretation* (menafsirkan) suatu teks, maka langkah selanjutnya adalah *application* (penerapan). Dalam pandangan Gadamer, usaha memahami sebuah teks selalu berkaitan dengan konteks dan situasi pembaca itu sendiri. Artinya, pemahaman selalu membawa aspek kontekstual yang juga mempertimbangkan makna itu berlaku di zaman dan situasi terkini.³² Untuk mempermudah pembacaan alur penelitian, perhatikan tabel berikut:

Tabel 1: Cara Kerja Hermeneutik



F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah untuk mengatur dan memeriksa proses penelitian. Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini

³² Gadamer, *Gadamer TRUTH AND METHOD*.

bersifat kualitatif³³ dengan basis kepustakaan yang menghasilkan data deskriptif dari sumber kepustakaan primer maupun sekunder. Metodologi penelitian ini dirancang untuk memastikan keselarasan dengan pembahasan pada latar belakang. Adapun metodologi penelitian ini ditinjau dengan tiga tahapan; *pertama*, sumber data. *Kedua*, ditinjau dari teknik pengumpulan data. *Ketiga*, ditinjau dari langkah penelitian.

1. Sumber data

Dalam memulai metode penelitian, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi sumber-sumber data yang digunakan, secara umum data penelitian terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan sekunder. Adapun data primer yaitu karya Emran El-Badawi yaitu *Female Divinity in the Quran: In Conversation with the Bible and the ancient Near East* yang akan menjadi objek kajian, Qs An-Najm, serta teks suci yang berkaitan. Sementara itu, data sekunder mencakup karya-karya El-Badawi lainnya, Tafsir Klasik seperti *Tafsīr al-Ṭabarī: Jāmi‘ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy al-Qur’ān* dan *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn ‘Abbās*, tafsir abad pertengahan seperti *Tafsīr al-Qurṭubī: al-Jāmi‘ li-Aḥkām al-Qur’ān* dan *Tafsīr Ibn Kathīr: Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*. Tafsir modern seperti tafsir *Tafsīr al-Marāghī* dan tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān*. Sementara itu, Tafsir kontemporer seperti Quraisy Shihab

³³ Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,” 2020, 1–6, <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>.

dalam tafsirnya Al-Misbah dan Muhammad Asad dalam *The Message of the Qur'an* yang secara tidak langsung memiliki kontribusi penting dalam pembahasan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber pendukung dari berbagai literatur seperti buku-buku akademik, karya ilmiah, skripsi, tesis, disertasi artikel-artikel jurnal. Penelitian ini juga mencakup konten dari media sosial seperti YouTube, Instagram, dan X yang memiliki kaitan tematik dengan topik penelitian.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai informasi yang berkaitan dengan topik penelitian dari sumber tertulis seperti buku, artikel, maupun dokumen lainnya.³⁴ Proses pengumpulan data ini terdiri dari dua tahap yaitu: tahap teoritis dan tahap aplikatif. Pada proses teoritis, peneliti mengolah dan menyusun data yang telah dikumpulkan sehingga membentuk gambaran umum mengenai objek material yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan diri pada analisis penafsiran Emran El-Badawi atas konsep *female divinity* dalam Qs. An-Najm dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Gadamer. Demikian, tahap teoritis akan memperoleh tahap pengaplikasian yang berfungsi sebagai proses pembuktian data yang telah

³⁴ Thlmha Alhamid and Budur Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data," 2019, hlm 20.

dirumuskan secara teoritis dan dapat diterapkan dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

3. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan kerangka teori yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Proses analisis ini bertujuan untuk membangun pemahaman teoritis yang mendalam terhadap penafsiran Emran El-Badawi terhadap konsep *female divinity* dalam Qs.An-Najm. Fokus analisis ini iarahkan pada cara pandang intelektual Emran El-Badawi dengan menempatkan pemikirannya dalam hubungan yang dinamis antara teks al-Qur'an dan konteks sosial serta historis di sekitarnya.

Peneliti akan menelusuri bagaimana Emran El-Badawi menafsirkan Qs. An-Najm, ayat-ayat yang berkaitan dan juga teks-teks suci melalui karya-karyanya yang mencerminkan responnya terhadap perkembangan zaman. Demikian, Proses analisis di akhir dengan kesimpulan teori yang menjawab rumusan masalah dan menghubungkan posisi intelektual Emran El-Badawi terhadap konsep *female divinity* dalam Qs. An-Najm.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima sub bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: berisi tentang pemaparan arah penelitian. Pemaparan bab ini meliputi latar belakang, pemaparan tentang orientasi penelitian serta latar belakang argumentasi dasar menempatkan pemikiran Emran El-Badawi sebagai objek penelitian dan penegasan posisi akademik dari penelitian ini, kerangka teoritis, hingga metode penelitian.

Bab II: bab ini akan mengulas kondisi sosial, budaya, akademik, yang mempengaruhi cara berfikir Emran El-Badawi khususnya bagaimana pandangannya mengenai masyarakat Arab pra-Islam terkait peran dan figur dewi-dewi arab seperti Al-Lāt, Manāt dan Al-‘Uzzā dipahami dan di puja. Sehingga terjadinya proses transisi keagamaan dari politeisme menjadi monoteisme, yang mempengaruhi posisi figur-figur keilahian perempuan.

Bab III: pemaparan berbagai penafsiran terhadap surah An-Najm dari perspektif tafsir klasik, pertengahan, modern dan kontemporer, hal ini bertujuan untuk menunjukkan keragaman penafsiran terhadap figur-figur dewi dan kritik terhadap politeisme yang dianggap sebagai bentuk kemusyrikan. Bab ini juga memaparkan bagaimana pola El-Badawi dalam menafsirkan Qs.An-Najm secara keseluruhan.

Bab IV: Menjelaskan peleburan makna antara pemikiran Emran El-Badawi terhadap konsep *female divinity* dalam Qs. An-Najm melalui pendekatan hermeneutika Gadamer. Bab ini dimulai dengan menjelaskan kesadaran historis Emran El-Badawi yang membentuk horizon berpikirnya, diikuti dengan pra-pemahaman yang mencakup unsur *vorhabe*, *vorsicht*, dan *vorgriff*. Kemudian mengintegrasikan dimensi *bildung*, *sensus*, *judgment*, dan *taste*. Bab ini ditutup dengan penjelasan bagaimana konsep *female divinity* menurut Emran El-Badawi menjadi respon terhadap dinamika gender dalam Islam, bukan dalam kerangka ideologis feminis, tetapi sebagai usaha mengungkapkan warisan simbolik dan spiritualitas perempuan yang tereduksi dalam sejarah keagamaan.

Bab V: bab ini sebagai kesimpulan yang merangkum temuan utama dari penelitian, menjawab rumusan masalah, selain itu, akan dipaparkan keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat mengembangkan kajian terkait keilahian perempuan dan dinamika gender dalam tradisi keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan jawaban atas penelitian yang berjudul “*Konsep Female Divinity Menurut Emran El-Badawi dalam Qs. An-Najm*” dengan rumusan masalah: Pertama, Bagaimana latar belakang historis dan teologis konsep *female divinity* menurut Emran El-Badawi. Kedua, Bagaimana konsep *female divinity* Emran El-Badawi berfungsi sebagai kritik terhadap bias patriarki dalam dinamika gender. Jawaban dari kedua rumusan masalah tersebut secara ringkas adalah sebagai berikut:

1. Konsep *female divinity* menurut Emran El-Badawi dalam Qs. An-Najm berlatar belakang pada penelusuran tradisi religius masyarakat Arab pra-Islam dalam praktik pemujaan terhadap dewi-dewi seperti Al-Lāt, Al-‘Uzzā dan Manāt. El-Badawi melihat bahwa kepercayaan terhadap sosok ilahi perempuan bukan hanya mitos lokal, tetapi bagian dari kosmologi Arab antik-akhir yang dipengaruhi oleh interaksi budaya Semit, Mesopotamia, dan Mediterania. Dalam konteks ini kehadiran *female divinity* menunjukkan bahwa unsur feminin diakui sebagai simbol kekuatan spiritual yang sah. Secara teologis El-Badawi memaknai penyebutan dewi-dewi tersebut dalam Qs. An-Najm bukan semata-mata penolakan terhadap politeisme, tetapi juga sebagai isyarat bagaimana Islam awal bernegosiasi kepercayaan lokal yang kemudian mendominasi.
2. Konsep *female divinity* menurut Emran El-Badawi menjadi unsur penting dalam membongkar konstruksi gender yang bias gender dalam tradisi tafsir

dan sejarah Al-Lāt, Al-‘Uzzā dan Manāt sebagaimana yang tertulis dalam Qs. An-Najm [53], El-Badawi memperlihatkan bahwa unsur keilahian perempuan pernah diakui dan menempati posisi sentral dalam spiritualitas Arab pra-Islam. fakta ini secara simbolik memperjelas narasi tunggal patriarki yang cenderung menghapus representasi perempuan. Implikasinya, *female divinity* membuka ruang refleksi bahwa konstruksi gender dalam Islam tidak bersifat monolitik dan dapat ditafsirkan ulang secara kontekstual. Konsep ini menjadi kritik hermeneutik yang menentang dominasi maskulinitas teologis dan mendorong pembacaan al-Qur’an yang lebih peka gender. Demikian pemikiran Emran El-Badawi tidak hanya merumuskan sejarah alternatif, tetapi juga berfungsi sebagai tawaran dekonstruksi atas relasi patriarki, serta menginspirasi wacana keadilan gender dalam diskursus tafsir kontemporer.

Penelitian ini juga menyadari bahwa gagasan Emran El-Badawi memiliki kelebihan pada keberaniannya membaca ulang simbol kuno dengan pendekatan lintas teks, serta memadukannya dengan filologi Semitik. Konsep *female divinity* menambah wawasan dalam diskursus tafsir kritis gender di kalangan Muslim modern. Namun, harus diakui pula bahwa kerangka ini memiliki batas: sebagian pembacaan El-Badawi bersifat spekulatif karena bergantung pada rekonstruksi historis yang menuntut dukungan arkeologi dan filologi lanjutan. Oleh karena itu, gagasan ini sebaiknya dibaca sebagai tawaran membuka horizon tafsir, bukan pengganti tafsir hukum.

B. Saran

Terlepas dari keterbatasan dan kekurangan yang ditampilkan dalam penelitian ini, penulis melihat bahwa kajian *female divinity* masih menyisakan ruang-ruang yang belum diteliti secara serius dan mendalam. Setidaknya penulis menemukan cela penelitian yang dapat dijadikan bahan kajian yakni *female divinity* dapat dihubungkan dengan transformasi tempat dan ritual yang dulunya sakral bagi simbol feminin, kemudian dimurnikan dalam kerangka tauhid melalui syariat Islam. Penelitian semacam ini diharapkan mampu membuka diskursus baru tentang bagaimana jejak keilahian perempuan Arab pra-Islam tidak sepenuhnya hilang, tetapi bertransformasi ke dalam bentuk ritual keagamaan yang disucikan kembali secara monoteistik. Selain itu, penelitian lanjutan ini juga dapat memperkaya kajian tafsir dan sejarah Islam dengan pendekatan lintas disiplin, seperti hermeneutika, antropologi agama, arkeologi, dan studi gender, sehingga membuka peluang lahirnya bacaan kritis yang lebih berimbang dalam memahami konstruksi maskulinitas dan feminitas dalam praktik keagamaan Islam. Penulis berharap saran ini dapat menjadi pijakan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali potensi reinterpretasi simbol-simbol keilahian perempuan yang selama ini iabaikan, sehingga diskursus *female divinity* dapat berkembang sebagai kritik sekaligus tawaran pembacaan ulang yang lebih kontekstual dan adil gender khususnya pada studi Penafsiran al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Āsyūr, Ibnu. *At-Taḥrīr Wa at-Tanwīr Jilid 27*. Tunisia: ad-Dār at-Tūnisiyyah li an-Nasyr, 1984.
- Abu Layth, Mufti. “Dr. Emran El Badawy | Philology, Patriarchy & Pre-Islamic Arabia | MindTrap#61 / Podcast.” 2 november, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=tYaMir9X0Uw&t=539s>.
- Ahmed, Shahab. “Ibn Taymiyyah and the Satanic Verses.” *Brill*, 2006, 67–123.
- Al-Biqā’ī, Burhān al-Dīn. *Naẓm Al-Durar Fī Tanāsub Al-Āyāt Wa Al-Suwar*. Kairo: Dar Al-Kitab Al-Islami, 1480.
- AL-FASSI, HATOON AJWAD. *Women in Eastern Arabia: Myth and Representation*. Edited by Amira El-Azhary Sonbol. Qatar: Bloomsbury Qatar Foundation Publishing Qatar Foundation, 2012.
- Al-Jallad, Ahmad. “A Paleo-Arabic Inscription of a Companion of Muhammad?” *Journal of Near Eastern Studies* 83, no. 1 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.1086/729531>.
- . “The Earliest Attestation of Laysa and the Implications for Its Etymology.” *Proceedings of the Seminar for Arabian Studies* 48, no. August 2017 (n.d.): 111–19.
- . *The Religion and Rituals of the Nomade of Pre-Islamic Arabia*. Boston: Brill, 2022.
- Al-Marāghī, Ahmad Mustafa. *Tafsīr Al-Marāghī Vol. 27*. Kairo: Kementrian Pendidikan Umum, Percetakan amaria, 1946.
- Al-Marāghī, Aḥmad Muṣṭafā. *Terjemah Tafsir Al-Marāghī Jilid 27*. Edited by Bahrūn Abu Bakar and dkk. Semarang: Cv. Toha Putra, 1989.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Edited by M. Abdul Ghoḥfar, Abu Ihsan Al-Atsari, and dkk. I. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’ i, 2004.
- Al-Tabari, Imam Ibn Jarir. *Jāmi’ Al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy Al-Qur’ān*. Lebanon: Dar al-Kotob Al-Ilmiyah, 2009.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Edited by Hayyi al-Kattani Abdul and Dkk. Jakarta: Gema Insani, 2014. <https://archive.org/details/tafsir-munir/Tafsir Munir 14/>.
- Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. “Instrumen Pengumpulan Data,” 2019, 20.
- Ali, Kecia. “Marriage and Slavery in Early Islam.” *Marriage and Slavery in Early Islam*, 2010, 142–45. <https://doi.org/10.4159/9780674059177>.

- Ali, Tajwar, Haseena Sultan, Tahira Ali, and Usmat Batool. "Muslim Ummah of 7th Century to the OIC; the Evolution of OIC in the History of Islam." *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences* 12, no. 2 (2024): 1582–92. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2024.v12i2.2268>.
- Aljawi, Muhammad. "An-Najm Dan Tafsir." Islamiques.Net, 2022.
- AlKitab*. Edisi NL. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021.
- Alzoubi, Mahdi, Eyad al Masri, and Fardous al Ajlouny. "Woman in the Nabataean Society." *Mediterranean Archaeology and Archaeometry* 13, no. 1 (2013): 153–60.
- An-Nisaburi, Al-Wahidi. *Asbabun Nuzul, Sebab-Sebab Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Edited by A Syifa' ul Qulub. I. Surabaya: Amalia Surabaya, 2014.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Terjemahan Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Quran*. Indiva Pustaka. Solo: Indiva Pustaka, 2008.
- As-Suyuti, Imam. *Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Edited by Aba Fira. I. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Asad, Muhammad. *The Message Of The Quran*. Dar Al-Andalus. Spanyol: Dar Al-Andalus, 1980. <https://doi.org/10.4325/seikeikakou.15.545>.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. Vol. 53. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- . *Tafsir Athabari Jilid 6*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Aulia, Mila, Nurun Alan Nurin Perdana Kusuma, and Roudlotul Jannah. "Reinterpretasi Konsep Islam Kffah Perspektif Fakhruddin Al-Razi (Aplikasi Teori Hermenutika Hans-Georg Gadamer)." *Rausyan Fikr Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 18, no. 2 (2022).
- Baharuddin, Sakinah Fitrianti. "Pendekatan Semantik Dalam Al-Quran (Studi Makna Terhadap Ayat-Ayat Kosmologi)." *Shaut Al Arabiyyah* 6, no. 2 (2019): 177. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7162>.
- Barker, Margaret. *The Mother Of The Lord. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 1. Vol. 11. London: BloomsBurry, 2012.
- Barlas, Asma. *Believing Women. Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Quran*, 2012.
- Barr, James. "The Question of Religious Influence : The Case of Zoroastrianism , Judaism , and Christianity." *Journal of the American Academy of Religion* 53, no. 2 (2019): 201–35.
- Behbahanizadeh, Kowsar Chapchi, and Ensieh Khazali. "The Rhetorical Function of Iltifat and Its Proportion in ' Azaaim Surahs (i.e., As-Sajdah, Fussilat, An-Najm, Al-Alaq)" 10, no. 3 (2022): 32–48.

- Brown, Norman. *Apocalypse and Metamorphosis*. Vol. 4. Berkeley: Universitas California Press, 1991.
- Brown, Peter. *The World of Late Antiquity : From Marcus Aurelius to Muhammad by Peter Brown*. London: Thames and Hudson, 1971.
- C. Judd, Steven. "Reviewed Work(s): Muhammad and the Believers: At the Origins of Islam by Fred M. Donner." *Oxford Journals* 79, no. 3 (2011): 759–62. <https://doi.org/10.1093/jaarel/lfr028>.
- C, Ashifa K. "Pre-Islamic Arabian Religions." *MESMAC International Conferences 2022*, 2021, 175.
- Crone, Patricia. "The Religion of the Qur'ānic Pagans: God and the Lesser Deities." *Arabica* 57, no. 2–3 (2010): 151–200.
- Damayanti, Rizka, and Ellya Roza. "Sistem Kepercayaan Paganisme Masyarakat Arab Pra-Islam." *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 8 (2024): 83–96.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," 2020, 1–6. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>.
- Daryae, Touraj. *SASANIAN PERSIA: The Rise and Fall of an Empire*. New York: I.B.Tauris, 2009.
- Dawami, Angga Kusuma. "Teori Hermeneutika Hans-Georg Gadamer." *Mirmagz.com*, 2021. <https://mirmagz.com/2021/03/24/teori-hermeneutika-hans-georg-gadamer/>.
- Dickin, Alan. *Pagan Trinity, Holy Trinity: The Legacy of the Sumerians in Westren Civilizations*. Lanhan: Hamilton Books, 2007.
- E. Palmer, Richard. *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, He Idegger, and Gadamer*. USA: Northwestern University Press, 1969.
- El-badawi, Emran. "Author Interview: Emran El-Badawi (Queens and Prophets How Arabian Nobelwomen and Holy Men Shaped Paganism, Chirstianity and Islam)." 5 September, 2024. <https://youtu.be/Q4U3WcecgU?si=gDc2oorB2IoN5cK0>.
- . "EMRAN EL-BADAWI, CurriculumVitae." *academia.edu*, 2017.
- . *The Qur'ān and the Aramaic Gospel Traditions*. 1st ed. New York: Routledge, 2014.
- El-Badawi, Emran. "Al-Qur'an Dan Tradisi Injil." *Exploring The Qur'an and the Bible*, 2021. https://youtu.be/QBCr_U8wGOE?si=URryQjfCKUzwiYqw.
- . *Female Divinity in the Qur'an: In Conversation with the Bible and Ancient Near East*. *Oneworld*. Amerika: OneWorld Academic, 2024.

- . *Queens and Prophets: How Arabian Nobelwomen and Holy Men Shaped Paganism, Cristianity and Islam*. Oneworld. London: Oneworld Publications, 2022.
- . “The Qur’an and the Aramaic Gospel Traditions- Book Cafe Podcast.” 2 april, 2023. https://youtu.be/pe6gQxaE18k?si=JPKEG9LIAhWyg8_i.
- El-Badawi, Emran, and Paula Sanders. *Communities Of The Qur’an: Dialogue, Debate and Diversity In The 21st Century. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. London: Oneworld Publications, 2019.
- Elton, Hugh. *The Roman Empire in Late Antiquity A Political and Military History*. New York: Cambrige University press, 2018.
- Emran Iqbal-El-Badawi. *Queens and Prophets How Arabian Noblewomen and Holy Men*. Oneworld Publications, 2022.
- Fahruddin, Faiz, and Ali Usman. *Hermeneutika Al-Qur’an Teori, Kritik Dan Implementasinya*. Cet. 1. Yogyakarta: Dialektika, 2019.
- Frymer-Kensky, Tikva. *In the Wake of the Goddesses: Women, Culture, and the Biblical Transformation of Pagan Myth*. New York: Ballantine Books, 1992.
- Gadamer, Hans-Georg. *Hans-Georg Gadamer, El Problema De La Conciencia Historica Hans-Georg Gadamer*. Edited by S.A. EDITORIAL TECNOS. *Journal GEEJ*. Vol. 7. Madrid: AGUSTÍN DOMINGO MORATALLA, 1993.
- Gadamer, Hans Georg. *Gadamer TRUTH AND METHOD*. 2006th ed. london, 1975.
- Georgia, Wanke, and Sahidah Terj. Ahmad. *Gadamer: Hermenutika, Tradisi Dan Akal Budi*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Habibie, M Luqmanul Hakim. “HERMENEUTIK DALAM KAJIAN ISLAM.” *At-Tibyan* 1, no. 1 (2016). file:///C:/Users/Asus/Downloads/40-Article Text-116-1-10-20170127 (1).pdf.
- Hafizhahullah, Usman Thaha. *Mushaf Famy Bi Syauqin: Al-Qur’an Dan Terjemah*. Edited by Ahsin Sakho Muhammad. Cet. 15. Jakarta: Forum Pelayanan Al-Qur’an, 2019.
- Hamid Abu Zaid, Nasr. *Dawair Al-Khauf: Qira’atu Fi Khithab Al-Mar’ah*. Edisi II. Beirut: al-Markaz al-Tsaqofani al-Arabi, 2000.
- Harahap, Uswatun Hasanah. “Hermeneutika Feminisme Dalam Tafsir Al-Qur ’ an : Kajian Metodologi Amina Wadud.” *Alhamra: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 85–96.
- Harrison Griffith, Sidney. *The Bible in Arabic: “The Scriptures of the People of the Book” in the Language of Islam (Jews, Christians, and Muslims from the Ancient to the Modern World Book 48)*. USA: Princeton University Press,

2013.

Hifnawi, Muhammad Ibrahim Al, and Mahmud Hamid Utsman. *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

———. *Tafsir Al-Qurtubi*. Pertama. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2009.

Hoyland, Robert G. *Arabia and the Arabs: From the Bronze Age to the Coming of Islam*. *Choice Reviews Online*. Vol. 39, 2002. <https://doi.org/10.5860/choice.39-5360>.

Hunt, Thomas E. "Religion in Late Antiquity — Late Antiquity in Religion," 2018.

Ibn-Al-Kalbi, Hisham. *Pre-Islamic Beliefs and Tribal Arabic Deities: The Book of Idols*, 1952.

Ibn-Kalbi, Hisyam. *The Book of Idols Being a Translation From the Arabic of The Kitab Al-Asnam Terj. Nabith Amin Faris*. London: Princeton University Press, 1952.

Inloes, Amina. "Ancient Feminine Archetypes in Shi'i Islam." *Religions* 15, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.3390/rel15020149>.

Jalil, Abdul, and St. Aminah Azis. "Gender Dalam Tinjauan Sufisme Sebagai Konsep Kesetaraan Feminim Dan Maskulin Melalui Pendekatan Spiritual." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 12, no. 2 (2019): 123–34. <https://doi.org/10.35905/kur.v12i2.1217>.

Jeffery, Arthur. *The Foreign Vocabulary Of The Qur'an*. Edited by B. BHATTACHARYYA. Baroda: Oriental Institute, 1938.

Kensky, Tika Frymer. *In the Wake of the Goddesses: Women, Culture and the Biblical Transformation of Pagan Myth*. New York: Fawcett Columbine, 1992.

Koto, Aldi, and Munandar Munandar. "Budaya Misogini Dan Anti Perempuan Dalam Literatur Hadis." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 4 (2024): 2422. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3548>.

Macdonald, Michael C.A. "Arabs, Arabias and Arabic before Late Antiquity." *Topoi* 16, no. 1 (2009): 277–332. <https://doi.org/10.3406/topoi.2009.2306>.

Martiyah. "STRUKTUR SURAT AL-NAJM PRESPEKTIF SEMITIC RHETORICAL ANALAYSIS (SRA) (Studi Kritik Atas Penafsiran Nicolai Sinai)." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.

McKenzie, Judith. *The Architecture of Petra. Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*. Vol. 16. New York: Oxford University Press, 1990.

- Meiner, Felix, and Verlag GmbH. "Review Reviewed Work (s): Wahrheit Und Methode . Grundzüge Einer Philosophischen Hermeneutik by Hans-Georg Gadamer Review by : Karl Otto Apel Published by : Felix Meiner Verlag GmbH Stable URL : <https://Www.Jstor.Org/Stable/26589769>" 2 (1963): 314–22.
- Millar, Fergus. *The Roman Near East 31 BC-AD 337*. London: Harvard University press, 2001.
- Muhammad, Zaenuddin. "Asal-Usul Istilah Timur Tengah Dan Negara-Negara Yang Termasuk Di Dalamnya." Kompas.com, 2023. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/11/24/191500265/asal-usul-istilah-timur-tengah-dan-negara-negara-yang-termasuk-di-dalamnya>.
- Murata, Sachiko. *The Tao of Islam: A Sourcebook on Gender Relationships in Islamic Thought*. New York: Albany: State University of New York Press, 1992.
- Mushaf, Lajnah Pertashihan Al-Qur'an Edisi penyempurna. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Cet. 2. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Nasution, Gusniarti, Nabila Jannati, Violeta Inayah Pama, and Eniwati Khaidir. "Situasi Sosial Keagamaan Masyarakat Arab Pra Islam." *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial* 1, no. 1 (2022): 85. <https://doi.org/10.24014/tsaqifa.v1i1.16541>.
- Niamullah, Alvita. "TEGURAN ALLAH DAN KEMAKSUMAN NABI." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.
- Nugroho, Rico Setyo. "Husband Leadership Role in a Polygamy Household." *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)* 4, no. 2 (2022): 210–28. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JAS/article/view/17778>.
- Nur, Aminah, Nik Mohd, and Mohd Nizwan Musling. "Features of the Stylistic Selection for the Long Open Syllable in Surah An-Najm" 2, no. 2 (2023).
- Nurmajah, Siti. "Relasi Wahyu Dalam Tiga Agama Samawi (Kajian Terhadap Pemikiran Mohammed Arkoun)." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 18, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24014/af.v18i1.7444>.
- Pamungkas, Jati. *Paganisme Bangsa Arab Pra-Islam*. Edited by Atika Dahlila F. *Sustainability (Switzerland)*. 1st ed. Vol. 11. Kediri: CV. Cakrawala Satria Mandiri, 2022. [epository.iainkediri.ac.id/989/1/PAGANISME_BANGSA_ARAB bag. 1.pdf](https://repository.iainkediri.ac.id/989/1/PAGANISME_BANGSA_ARAB_bag.1.pdf).
- Patrich, Joseph. *The Formation Of Nabatean Art Prohibition of a Graven Image Among the Nabateans*. Jarusalem: Magnes Print, 1990.

- Peters, Francis Edwards. "Islam: A Guide for Jews and Christians," 2003, 115–18.
- Purnamasari, Iin. "Kepemimpinan Perempuan: Perspektif Hermeneutika Otoritatif Khaled Abou El-Fadl" 2, no. 1 (2024): 91–120.
- Qurthubi, Syaikh Imam Al. *Tafsir Al-Qurtubi Jilid 17*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilali-Qur'an Jilid 11*. Edited by Yasin As'ad and Dkk. 1st ed. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Rangkuti, Chairil Irawan, and M Iqbal Irham. "Istiftah Bil Qasam: Ilmu Perbintangan Modern Dibalik Sumpah Dalam Al- Qur ' an." *Hamalatul Qur'an* 4, no. 1 (2023): 16–30.
- Rauf, Abdur, Amalia Desy Wahyuni, and Zafilul. *Refleksi Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam (Masa Klasik Dan Khulafau Rasyidin)*. Sleman-Jogjakarta: KBM Indonesia, 2025.
- Rushdie, Salman. *The Satanic Verse A Novel*. New York: Random House Trade Paperbacks, 1988.
- Ryadi, Agustinus. "Hans-George Gadamer Dan Fusi Horizon." *Arete: Jurnal Filsafat* 12, no. 1 (2023): 89–102.
- Sahiron, Syamsuddin. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Quran*. Yogyakarta: Pesantren Nawesa Press, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *TAFSIR AL-MISHBAH Jilid 13*. Lentera Hati. I. Jakarta: Lentera, 2002.
- Sinai, Nicolai. "An Interpretation of Sūrat Al-Najm (Q. 53)." *Journal of Qur'anic Studies* 13, no. 2 (2011): 1–28. <https://doi.org/10.3366/jqs.2011.0018>.
- Siregar, Christian. "Menyoal Jenis Kelamin Allah Dalam Perspektif Teologi Feminis: Menuju Teologi Yang Lebih Berkeadilan Terhadap Perempuan." *Humaniora* 6, no. 4 (2015): 433. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3372>.
- Skepsislamika. "Female Divinity and Power Before the Qur'an A Conversation with Dr. Emran El-Badawi," 2025. <https://youtu.be/ISEciYpkeBA?si=wRFlvovDbYZPEEMC>.
- Soderi, Ridho Kimura. "Penanggalan Mesir Kuno." *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*. 5729, no. December (2018): 242–52.
- Stowasser, Barbara Freyer. *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation*. New York: Oxford University Press, 1994.
- Sufiyana, Atika Zuhrotus. "Relasi Gender Dalam Kajian Islam 'the Tao of Islam,

- Karya Sachiko Murata.”” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 118. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1387>.
- Syrian, Ephrem the. *Hymns on Paradise*, Trans. Sebastian Brock. *Revue Théologique de Louvain*. Vol. 22. Seminary Press, 1990.
- Trible, Phyllis. *God and the Rhetoric of Sexuality (Overtures to Biblical Theology)*. USA: Fortress Press, 1986.
- Wadud, Amina. *Qur'an And Women Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective. Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*. Vol. 16. New York: Oxford University Press, 1999.
- Wasik, Abdul. “Tafsir Al-Qur'an Dalam Perspektif Kaum Feminis (Pemikiran Asma Barlas Dan Kontribusi Terhadap Perkembangan Hukum Islam).” *AL-ADILLAH: Jurnal Hukum Islam* 4, no. 1 (2024): 1–17.
- Watt, W. Montogemery. *Muhammad's Mecca*. Inggris: Oxford University Press, 1988.
- Wiesehofer, Josef. *Ancient Persian Terjm. Azizeh Azodi. I.B.Tauris Publishers*. London: I.B.Tauris Publishers, 1996.
- Wolkstein, Diane, and Samuel Noah Kramer. *Queen of Heaven and Earth Her Stories and Hymns from Sumer*. New York: Harper & Row, 1817.
- Zaki Basha, Ahmad. *The Book of Idols (Kitab Al-Asnam by Hisham Al-Kalbi) Arabic. Egyptian National Library. Bibliotheque National D'Egyp*, 1995.
- ‘Abbās, Ibn. *Tafsir Tanwīr Al-Miqbās*. Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992.
- . *Tanwīr Al-Miqbās Min Tafsīr Ibn ‘Abbās*. Mesir: Maṭba‘ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī wa Awlādih, 1951.